

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Retno Ajeng Kristianti
retnoajengkristianti@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This research aimed to examine the effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on firm value. The profitability was measured by Return On Asset, Liquidity was measured by Current Ratio, and Solvability was measured by Debt to Equity Ratio. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 11 companies from 26 Food and Beverages companies which fulfilled the criteria as samples. As it was observed in 5 years, 2016-2020, the total observation became 55 data samples. The research result concluded that as follows: (1) profitability had a positive and significant effect on firm value of Food and Beverages companies, (2) liquidity had a negative and insignificant effect on firm value of Food and Beverages companies, and (3) solvability had a positive and significant effect on firm value of Food and Beverages companies.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, sedangkan Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang telah diekstraksi setelah beberapa pertimbangan dan kriteria. Kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dari total keseluruhan sampel sebanyak 26 perusahaan sampai terdapat 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut, penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 5 tahun yaitu pada periode 2016-2020 sehingga terdapat total pengamatan sebanyak 55 data sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini seiring dengan adanya perubahan ekonomi secara meluas dapat dirasakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia, salah satunya dapat dilihat pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman dimana perusahaan ini menyediakan hasil produk-produk makanan juga minuman menjadi kebutuhan pokok yang sering digunakan oleh masyarakat luas. Sektor makanan dan minuman merupakan sektor prioritas bagi pemerintah yang membina industri sebagai dorongan pergerakan perekonomian nasional. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini memiliki prospek menguntungkan baik di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Dengan adanya perusahaan serupa yang sering tumbuh saat ini, maka di setiap perusahaan harus

beradaptasi untuk bersaing dengan sukses dan bertahan dalam industri yang sangat kompetitif.

Mencapai keuntungan yang maksimal dan tetap menjaga nilai perusahaan di posisi paling tinggi adalah suatu tujuan utama di sebuah perusahaan tersebut. Selain itu, dengan mengoptimalkan nilai perusahaan ini juga menjadikan suatu acuan para calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan sebuah keputusan. Nilai perusahaan ialah suatu tujuan perusahaan dimana keadaan atau kondisi perusahaan yang telah dicapai dengan baik dapat menggambarkan bahwa masyarakat luas memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut setelah melewati berjalannya kegiatan selama bertahun-tahun dapat diartikan sejak didirikan perusahaan tersebut sampai masa kini. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan ketika para investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan bahan cerminan bagi investor bahwa jika terdapat nilai perusahaan yang lebih baik maka nilai harga saham juga ikut tinggi.

Dalam konteks pernyataan di atas, bahwa nilai perusahaan sangat penting karena investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan dapat dianalisis dengan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran aktivitas perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode yang menentukan hubungan dan mengukur antara satu item dalam laporan sehingga perubahan di setiap item dapat terdeteksi (Adam dan Afriyenti, 2020). Ada beberapa analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:79). Semakin menguntungkan sebuah perusahaan, semakin besar pula prospek untuk membagikan dividennya. Memaksimalkan profitabilitas suatu perusahaan sangat penting karena berdampak besar bagi perkembangan suatu perusahaan, terutama nilai perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian, rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau total modal perusahaan.

Rasio likuiditas menurut Harjito dan Martono (2014:55) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau berusaha melunasi kewajiban keuangannya ketika aset lancarnya jatuh tempo. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:75) Rasio likuiditas dimana mengukur suatu kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar (dalam hal ini utang adalah kewajiban perusahaan). Menurut Gultom *et al.*, (2013) likuiditas pada dasarnya adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang tentunya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena nilai hutang yang rendah, namun tingginya nilai likuiditas juga menunjukkan banyaknya uang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terpakai dan pada akhirnya mengurangi keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas menurut Hanafi dan Halim (2009:79) bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dimana perusahaan itu bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kewajiban yang dimaksud pernyataan diatas adalah utang yang harus dibayarkan perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset perusahaan dengan kewajibannya. Menurut Nazariah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa rasio ini sangat penting bagi pemberi pinjaman (kreditur) atau calon pemberi pinjaman (kreditur) untuk mengetahui berapa banyak uang dari para pemilik (pemegang saham) pada suatu perusahaan, karena hal ini sangat diperlukan untuk penentuan pengamanan dari para kreditur.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk informasi tentang keadaan perusahaan. Sinyal yang dimaksud di atas bisa saja terdapat 2 macam sinyal yang diberikan yaitu sinyal yang memberikan informasi positif dan informasi negatif dimana informasi ini menjelaskan keadaan perusahaan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi bahan gambaran bagi pihak pemegang saham untuk menganalisa terlebih dahulu dengan matang sebelum membuat keputusan. Dengan memberikan sinyal berulang-ulang juga dapat memperkuat keberadaan sinyal saat dikirimkan kepada perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan akan lebih cepat menyadari dengan adanya keberadaan sinyal tersebut dan segera memproses informasi yang didapat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sudiyatno (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dipenuhi oleh perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah bertahun-tahun menjalankan usahanya, yaitu sejak berdirinya suatu perusahaan hingga saat ini. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, sebagian masyarakat juga termasuk oleh pembeli saham perusahaan berhak untuk memberikan penilaian untuk menentukan harga sesuai dengan keyakinan dan persepsinya. Keinginan utama oleh para pemilik ialah dengan meningkatkan nilai perusahaannya sampai di titik prestasi yang terbaik.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2009: 79). Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Pada setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dimana untuk memperoleh laba atau sebuah keuntungan yang telah ditargetkan secara maksimal demi mensejahterakan pemilik, karyawan, serta berusaha meningkatkan lagi kualitas produk dan bisa melakukan investasi baru.

Rasio Likuiditas

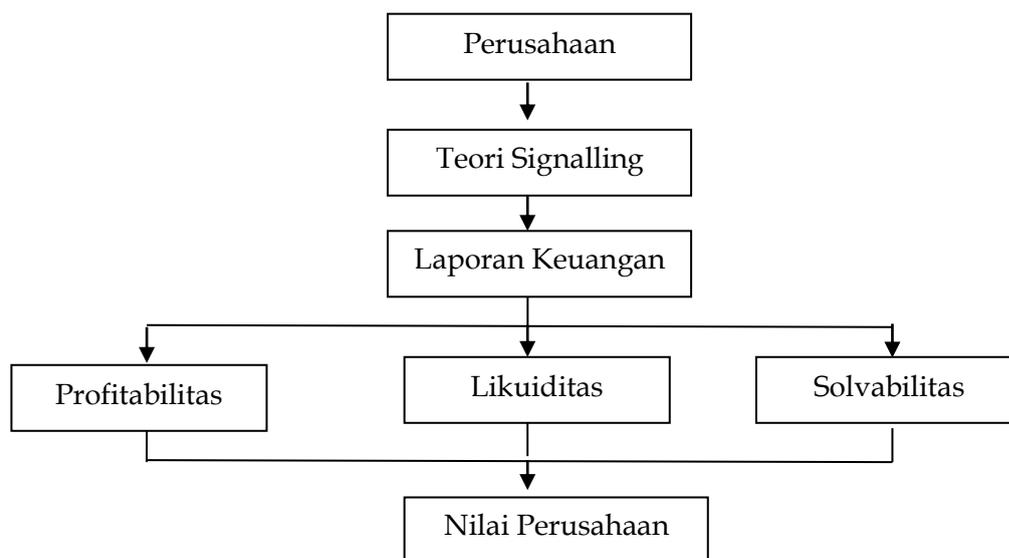
Rasio likuiditas menurut Harjito dan Martono (2014:55) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau berusaha melunasi kewajibannya ketika aset lancarnya jatuh tempo. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:129) bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak dalam perusahaan maupun pada pihak diluar perusahaannya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Hal ini jika dikemukakan menurut Nasution (2021) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, pada saat terjadi pembubaran atau likuidasi perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan pada perusahaan lebih dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menyeimbangkan pengembalian dana yang tinggi dengan rasio yang dihadapi.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di buat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan Teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2009:79) Rasio profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal tertentu. Hal tersebut juga mengundang ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustom *et al.*, (2013), Yanti dan Darmayanti (2019), Adam dan Afriyenti (2020), Sitepu (2015) dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Gustom *et al.*, (2013) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan karena nilai likuiditasnya yang rendah tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi berlaku sebaliknya ketika nilai likuiditasnya berada di posisi tertinggi juga menunjukkan banyak

modal perusahaan yang tidak terpakai yang mengakibatkan mengurangi kemampuan pada laba perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2009) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nasution (2021) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, pada saat terjadi pembubaran atau likuidasi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:151) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif ini lebih berfokus kepada analisis data (*numeric*) dan pada umumnya penelitian ini berbentuk penelitian eksplanatoris (*explanatory research*) yang diolah lagi dengan menggunakan metode statistika, dan serta memberikan penalaran kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel yang terikat (*dependent variable*). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor di bidang makanan dan minuman yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan melalui website BEI www.idx.co.id. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sebagai alat ukur pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan selama periode 2016 - 2020.

Sampel merupakan sumber yang mewakili suatu populasi dan memiliki sifat yang sama dengan populasinya. Penelitian ini mengambil beberapa sampel pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang telah diekstraksi setelah beberapa pertimbangan dan kriteria. Berikut ini merupakan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.	26
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak terdapat laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.	-13
3	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2016-2020.	-2
Jumlah Akhir Sampel Penelitian		11

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

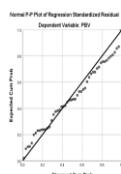
Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dari total keseluruhan sampel sebanyak 26 perusahaan sampai terdapat 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Analisis grafik dapat dipergunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal ataupun tidak.



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pola titik-titik tampak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan penggunaan model regresi tersebut layak untuk digunakan dikarenakan hasil pada Gambar 2 diatas telah menunjukkan retribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas juga dilakukan dengan uji nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*, yang menyatakan bahwa uji normalitas kurva mungkin tidak akurat kecuali dilakukannya dengan hati-hati dan mungkin secara visual tidak normal tetapi secara

statistik normal. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka residual dapat disimpulkan berdistribusi normal maka dapat dikatakan layak dalam model regresi. Berikut merupakan hasil dari uji nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03989272
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.090
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan teknik *outlier*, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jadi, hal ini bisa menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ dapat diartikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel tersebut sudah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan dari residu pada periode t dengan adanya kesalahan periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali dan Ratmono 2018:121). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi masalah autokorelasi dan metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji D-W). Ketentuan dari uji autokorelasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai $dl < d < 4-dl$, maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila nilai $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka dapat dikatakan tidak menghasilkan suatu kesimpulan yang pasti.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.199	2.105360	2.086

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas setelah dilakukannya pengujian memakai Durbin-Watson diperoleh nilai d sebesar 2,086 menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Bila melihat terdapat atau tidaknya autokorelasi akibat analisis Durbin-Watson dibandingkan menggunakan tabel Durbin-Watson menggunakan taraf signifikansi 5%. Setelah melakukan

perbandingan diperoleh nilai d_l dan d_u dengan cara mengetahui variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel (k) dan jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 50 sampel (n) maka terdapat nilai d_l sebesar 1,4206, nilai d_u sebesar 1,6739 dengan perhitungan $d_u < d < 4-d_u$ ($4-1,6739$) = $1,6739 < 2,086 < 2.3261$ maka dapat disimpulkan nilai d berada pada kategori tidak ada korelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu metode untuk memverifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2006:91). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada nilai toleransinya dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menurut Ghozali (2011:105) yang menyatakan jika nilai toleransi $> 0,100$ dan nilai VIF nya $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan analisis dapat dilanjutkan jika tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

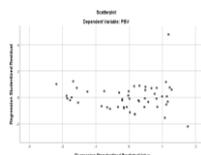
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	ROA	.461 2.169
	CR	.354 2.825
	DER	.449 2.229

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dilihat bahwa uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Kesimpulan yang dapat di ambil pada hasil uji multikolinieritas bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidaksamaan varian model regresi antara varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2006:105). Dalam suatu penelitian untuk menunjukkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, ini dapat ditentukan dengan menggunakan *scatterplot* dapat dilihat jika titik-titik menyebar (berpencar) tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik menyimpang membentuk pola tertentu. Cara pengujian pada grafik *Scatterplot* dengan regresi SRESID sebagai sumbu horizontal (Y) dan regresi ZPRED sebagai sumbu vertikal (X). Berikut ini merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 diatas, hal ini menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau gambaran suatu data yang diberikan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali,2018) yang dapat diambil dari variabel masing-masing penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen, sedangkan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) sebagai variabel independennya.

Berdasarkan hasil pengelolaan Data dari SPSS, maka terdapat hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.001	.223	.09780	.058384
CR	50	.889	8.638	2.93842	1.993092
DER	50	.164	1.719	.66114	.362546
PBV	50	.581	14.258	3.17992	2.352664
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Hasil analisis statistik deskriptif ini dengan menggunakan SPSS yang terdapat pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah total keseluruhan data yang di dapat sebanyak 50 data sampel di ambil dari total perusahaan makanan dan minuman sebanyak 11 perusahaan yang sudah di kriteria sebelumnya dan terdapat adanya data *outlier* sebanyak 5 data sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2017:275) regresi linier berganda merupakan kelanjutan dari regresi linier sederhana dikarenakan

terdiri dari dua atau lebih variabel bebas/independen (X) yang ingin diketahui dalam regresi linier berganda dan berhubungan dengan variabel terikat/dependen (Y). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) dan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan (PBV).

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.828	1.484	.579
	ROA	27.070	7.587	.001
	CR	-.169	.254	.509
	DER	2.809	1.239	.028

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat di kolom B pada konstanta (α) adalah -0,828, sedangkan nilai ROA (β_1) adalah 27.070, nilai CR (β_2) adalah -0,169, dan nilai DER (β_3) adalah 2,809. Sehingga persamaan atau model regresinya dapat ditulis:

$$PBV = -0,828 + 27.070 ROA - 0,169 CR + 2,809 DER + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
ROA	: <i>Return On Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: <i>Error term</i>

Adapun membaca hasil persamaan regresi diatas: Nilai konstanta diatas sebesar -0,828. Dapat menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA, CR, dan DER sama dengan nol, maka variabel dependennya yang merupakan nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book to Value* (PBV) memiliki nilai tetap sebesar -0,828. ROA adalah koefisien regresi variabel *Ratio on asset* yang mempunyai nilai sebesar 27.070. Hal ini dinyatakan jika ROA (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27.070. Begitu pula untuk sebaliknya, jika ROA (X_1) mengalami penurunan satu satuan maka hasil PBV (Y) juga akan mengalami penurunan. Pada hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara ROA (X_1) dengan PBV (Y). CR adalah koefisien regresi variabel *current ratio* yang mempunyai nilai sebesar -0,169. Hal ini dinyatakan jika CR (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,169. Begitu pula untuk sebaliknya, jika CR (X_2) mengalami penurunan satu satuan maka hasil PBV (Y) juga akan mengalami kenaikan. Pada hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara CR (X_2) dengan PBV (Y). DER adalah koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai nilai sebesar 2,809. Hal ini dinyatakan jika DER (X_3) mengalami kenaikan satu satuan maka hasil PBV (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,809. Begitu pula sebaliknya, jika DER (X_3) mengalami penurunan satu satuan maka hasil PBV (Y) mengalami penurunan. Pada hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara DER (X_3) dengan PBV (Y).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ketepatan model regresi, jika nilai signifikansi uji F < 0,05, maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari Uji F:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.319	3	22.440	5.063	.004 ^b
	Residual	203.897	46	4.433		
	Total	271.216	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan dari Tabel 7 diatas, diketahui bahwa hasil dari uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 5,063 dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,004. Dimana nilai signifikansi dalam uji F < 0,005, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memperhitungkan variasi variabel bebas. Besaran nilai (R²) berkisar dari 0 hingga 1 (0 < R² < 1), dengan koefisien determinasi mendekati pada nilai 0 menunjukkan kemungkinan variabel independen dalam hal mendeskripsikan variabel dependen terbatas. Namun, ketika koefisien determinasi mendekati pada nilai 1, berarti variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi untuk memprediksikan variabel dependen. Berikut ini hasil koefisien determinan (R²):

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.199	2.105360	2.086

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui bahwa hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,248 atau sebesar 24,8% dapat dikatakan terkait variabel independen yang digunakan pada model penelitian ini bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) memiliki kemampuan sebesar 24,8% dapat memberikan informasi mengenai Nilai Perusahaan (PBV) milik sebuah perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 0,752 atau 75,2% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam perhitungan uji t ini menggunakan 0,05 sebagai tingkat signifikansi. Berikut ini adalah hasil uji statistic t:

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.828	1.484		-.558	.579
	ROA	27.070	7.587	.672	3.568	.001
	CR	-.169	.254	-.143	-.666	.509
	DER	2.809	1.239	.433	2.268	.028

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil Tabel 9 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil dari pengujian variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien t sebesar 3.568 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan ini menunjukkan bila H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Hipotesis Kedua (Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil dari pengujian variabel Likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien t sebesar - 0.666 dan nilai signifikan sebesar $0,509 > 0,05$ atau 0,509 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan ini menunjukkan bila H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hipotesis Ketiga (Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil dari pengujian variabel Solvabilitas (DER) mempunyai nilai koefisien t sebesar 2,268 dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ atau 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan ini menunjukkan bila H_0 ditolak dan H_3 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, terdapat nilai koefisien t sebesar 3.568 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan mempunyai nilai koefisien regresi variabel *Ratio on asset* yang positif sebesar 27.070. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas mampu menunjukkan hubungan yang positif (searah) terhadap nilai perusahaan, dapat dikatakan bila profitabilitas mengalami kenaikan yang pesat, maka nilai perusahaan pun juga ikut mengalami kenaikan yang pesat. Berlaku untuk sebaliknya, jika profitabilitas akan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan pada saat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan dapat juga mengukur sebuah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya dengan cara bisa meminimalkan pengeluaran perusahaan dan mampu memaksimalkan keuntungan

pada perusahaan. kesimpulan yang dapat di ambil bahwa H_1 diterima yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 . Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gustom *et al.*, (2013), Yanti dan Darmayanti (2019), Adam dan Afriyenti (2020), Sitepu (2015) dan Prasetyorini (2013).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Variabel likuiditas pada penelitian ini memakai indikator *current ratio* yang menunjukkan kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana terdapat data rata-rata nilai variabel CR sebesar 2,93842 dengan nilai minimumnya sebesar 0,889 yang diperoleh dari aset lancarnya sebesar Rp. 1.189.261.000.000 dan hutang lancarnya sebesar Rp.1.338.441.000.000 pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,639 yang diperoleh dari aset lancarnya sebesar Rp. 1.206.576.189.000 dan hutang lancarnya sebesar 139.684.908.000 pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) di tahun 2017. Artinya, *Current Ratio* (CR) berada di tingkat minimum dikarenakan penyebab menurunnya aset lancar yang berasal dari piutang usaha dan persediaan, di sisi lain ada liabilitas jangka pendek berasal dari piutang usaha sedang mengalami peningkatan. Apabila *Current Ratio* (CR) berada di tingkat maksimum, karena pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) di tahun 2017 telah melakukan transaksi keuangan lainnya yang melibatkan pihak terkait

Penelitian ini sejalan dengan *teori signaling* yaitu dengan diperoleh hubungan negatif pada likuiditas terhadap nilai perusahaan, berarti terdapat sinyal negatif yang penyebabnya berasal dari investor lebih memilih perusahaan menggunakan dana yang disediakan untuk membiayai operasional perusahaan daripada hanya disimpan saja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini tidak didukung oleh Yanti dan Darmayanti (2009).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) diterima yang nilai koefisien t sebesar 2,268 dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ atau 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai nilai sebesar 2,809. Kesimpulan dari hasil uji diatas bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* atau solvabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan modal dari hutang atau aset pinjaman hutang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, dan memungkinkan jika perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara optimal dan meningkatkan keuntungannya. Selain itu, solvabilitas yang tinggi cenderung tidak mempengaruhi harga saham pada pasar modal, dan *return* yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan pada pihak luar seperti investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjangnya, sampai dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman juga telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih baik. Solvabilitas atau *leverage* dengan memberikan keuntungan pajak bagi perusahaan dengan mengurangi bunga dahulu yang dibebankan atas penggunaan hutang sehingga dapat menunjukkan nilai pada suatu perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian dari Utama dan Lisa (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sitepu (2015), Adam dan Afriyenti (2020), Nazariah *et al.*, (2019), dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, likuiditas di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan Solvabilitas atau Leverage diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode yang digunakan dengan metode purposive sampling dan memperoleh data sebanyak 50 data pengamatan yang digunakan berasal dari 11 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan profitabilitas mampu menunjukkan hubungan yang positif (searah) terhadap nilai perusahaan, dapat dikatakan bila profitabilitas mengalami kenaikan yang pesat, maka nilai perusahaan pun juga ikut mengalami kenaikan yang pesat. Berlaku untuk sebaliknya, jika profitabilitas akan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila nilai rasio lancar yang tinggi dapat memberikan petunjuk dengan adanya dana menganggur maka keuntungan yang didapat lebih sedikit, dikarenakan aset yang diperoleh terutama digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya tidak dapat digunakan sebagai bahan tolak ukur keputusan investasi, dan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan leverage atau solvabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan modal dari hutang atau aset pinjaman hutang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, dan memungkinkan jika perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara optimal dan meningkatkan keuntungannya.

Saran

Bagi perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan harus tetap meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi suatu tujuannya seperti kelangsungan hidup perusahaan makanan dan minuman. Tentu saja, bila manajemen perusahaan bekerja dengan baik tentu saja dapat menghasilkan laba dengan baik juga. Sebelum berinvestasi, calon investor diharapkan perlu menganalisis keseluruhan laporan keuangan terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan dengan memperhatikan adanya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik laporan laba rugi maupun arus kas perusahaan. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak variasi variabel lainnya seperti *IOE (Investment to Sales)*, *TATO (Total Assesst Turn Over)*, *SZ (Size)* dan lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa atau lebih lanjut, hanya perlu menggunakan rentang data yang lebih panjang untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat atau boleh mengganti objek perusahaan sebagai bahan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTARPUSTAKA

- Adam, A. P., dan M Afriyenti. 2020. Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1).
- Ghozali, I 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

- Ghozali, I dan D Ratmono. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom. R., Agustina., dan S.Widya. Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3(1).
- Hanafi, M. M. dan A. Halim., 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A., dan S. U Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Edisi kedua. Ekonisia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nasution, D. H. 2021. Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sentul City Tbk pada Periode 2011-2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Padangsidempuan.
- Nazariah., Maisur., dan A. Masytari. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*. 1(2), 61-69.
- Spence. M. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3): 355-374.
- Sudiyatno, B. 2010. Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. *Disertasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.